

**ANALISIS ANGKATAN KERJA DAN KONTRIBUSINYA TERHADAP
PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO (PDRB) JAWA TENGAH
TAHUN 2010 DENGAN APLIKASI SISTEM INFORMASI GEOGRAFIS**

PUBLIKASI ILMIAH



Program Studi Geografi

Oleh :

Akhmad Susanto

NIM : E100110051

**FAKULTAS GEOGRAFI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**

2012

HALAMAN PERSETUJUAN

PUBLIKASI ILMIAH

**ANALISIS ANGKATAN KERJA DAN KONTRIBUSINYA TERHADAP
PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO (PDRB) JAWA TENGAH
TAHUN 2010 DENGAN APLIKASI SISTEM INFORMASI GEOGRAFIS**

Akhmad Suanto

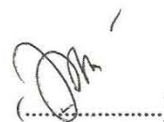
NIM : E100110051

Menyetujui

Pembimbing I : Drs. Priyono, M.Si.


(.....)

Pembimbing II : Jumadi, S.Si, M.Sc.


(.....)

Surakarta, Oktober 2012

Sekretaris Fakultas

Drs. H. Yuli Priyana, M.Si.



SURAT PERNYATAAN
PUBLIKASI KARYA ILMIAH

Bismillahirrahmanirrahim

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya

Nama	: Akhmad Susanto
NIM/NIK/NIP	: E 100 110051
Fakultas/Jurusan	: Geografi
Jenis	: Skripsi
Judul	: Analisis Angkatan Kerja Dan Kontribusinya Terhadap Produk Domestik Regional Bruto (Pdrb) Jawa Tengah Tahun 2010 Dengan Aplikasi Sistem Informasi Geografis

Dengan ini menyatakan bahwa saya menyetujui untuk :

1. Memberikan hak bebas royalti kepada Perpustakaan (UMS) atas penulisan karya ilmiah saya, demi pengembangan ilmu pengetahuan.
2. Memberikan hak, menyimpan mengalih mediakan/mengalih formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), serta menampilkan dalam bentuk *softcopy* untuk kepentingan akademis kepada Perpustakaan UMS, tanpa perlu meminta ijin dari saya sebelum tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta.
3. Bersedia dan menjamin untuk menanggung secara pribadi tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UMS. Dari semua bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran hak cipta karya ilmiah.

Dengan pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan semoga dapat digunakan sebagai mana mestinya.

Surakarta, Oktober 2012

Yang menyatakan



Akhmad Susanto

ANALISIS ANGKATAN KERJA DAN KONTRIBUSINYA TERHADAP PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO (PDRB) JAWA TENGAH TAHUN 2010 DENGAN APLIKASI SISTEM INFORMASI GEOGRAFIS

*labour force analysis and its contribution to gross regional product domestik (gdp) central java
application in 2010 by geographic information system*

Akhmad Susanto

Fakultas Geografi UMS

E-Mail: kartograficus@gmail.com

ABSTRACT

Research analysis of the labor force and its contribution to the Gross Domestic Product (GDP) in 2010, central java with geographic information system applications raises the issue of how the map provides information on the Labor Force Participation rate in Central Java in 2010 and how the maps provide information on the percentage of levels of employment and unemployment in the province of Central Java and How to map provides information on the relationship between the total population fifteen years and over who worked for Total contributions GDP Central Java. The unit of analysis of this study is the regency / city in Central Java study was based on existing data, the method used in this study is a secondary analysis of data which is the most recent census data in Indonesia and using Arc GIS program to map the Labor Force Participation Rate , employment and Unemployment Rate, map the workforce and contributing GDP by sector jobs in Central Java in 2010. For symbols used are circular symbol, a symbol of the area, and a simple stem symbol shown to present data in the form of thematic maps. The results of this study is the relationship of the number of workers in Central Java GDP contribution through a simple correlation analysis with Pearson method whereby the amount of labor in the District / City influential in producing goods or services that will contribute to GDP in Central Java and is one of the main capital in moving development in every region and sector work is part of an important process to produce a product that has value, then from the revenue district / city affect GDP contribution of Central Java.

Keywords: Employment, GDP Central Java, Geographic Information Systems

ABSTRAK

Penelitian analisis angkatan kerja dan kontribusinya terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) jawa tengah tahun 2010 dengan aplikasi sistem informasi geografis ini mengangkat masalah bagaimana peta memberikan informasi mengenai tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) di Jawa Tengah tahun 2010 dan bagaimana peta memberikan informasi mengenai persentase tingkat kesempatan kerja dan pengangguran di Propinsi Jawa Tengah serta Bagaimana peta memberikan informasi mengenai hubungan antara adanya Jumlah penduduk 15 tahun keatas yang bekerja terhadap Jumlah kontribusi PDRB Propinsi Jawa Tengah. Unit analisis dari penelitian ini adalah Kabupaten / Kota di Jawa Tengah Penelitian ini mendasarkan pada data yang telah ada, Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data sekunder yang merupakan data sensus terbaru di Indonesia serta dengan

menggunakan program Arc GIS untuk memetakan Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja, Tingkat Kesempatan Kerja dan Pengangguran, Peta jumlah tenaga kerja dan kontribusi PDRB per sektor pekerjaan di Propinsi Jawa Tengah tahun 2010. Untuk simbol yang digunakan adalah simbol lingkaran, simbol area dan simbol batang sederhana yang ditampilkan untuk menyajikan data dalam bentuk peta tematik. Hasil penelitian ini adalah hubungan jumlah tenaga kerja terhadap kontribusi PDRB Jawa Tengah melalui analisis korelasi sederhana dengan metode Pearson dimana jumlah tenaga kerja di Kabupaten / Kota berpengaruh dalam menghasilkan produk barang atau jasa yang akan dikontribusikan terhadap PDRB di Jawa Tengah dan merupakan salah satu modal utama dalam menggerakkan pembangunan di setiap daerah dan sektor-sektor pekerjaan yang merupakan bagian dari proses penting untuk menghasilkan suatu produk yang memiliki nilai, Maka dari hasil pendapatan Kabupaten / Kota berpengaruh terhadap kontribusi PDRB Jawa Tengah.

Kata kunci : Ketenagakerjaan, PDRB Jawa Tengah, Sistem Informasi Geografis

PENDAHULUAN

Ketenagakerjaan adalah segala hal yang berhubungan dengan masalah tenaga kerja pada waktu sebelum, selama, dan sesudah masa kerja (Undang-undang RI Nomor 13 Tahun 2003 tentang Ketenagakerjaan), Tenaga kerja dalam pembangunan nasional merupakan faktor dinamika penting yang menentukan laju pertumbuhan perekonomian baik dalam kedudukannya sebagai tenaga kerja produktif maupun sebagai konsumen. Ketidakseimbangan dalam penyebaran penduduk antar daerah atau wilayah mengakibatkan tidak proporsionalnya penggunaan tenaga kerja secara regional dan sektoral sehingga menghambat pula laju pertumbuhan perekonomian nasional. Tenaga kerja merupakan faktor yang terpenting dalam proses produksi, Sebagai sarana produksi, tenaga kerja sangatlah penting dalam proses produksi daripada sarana produksi lain seperti bahan mentah, tanah, air, dan sebagainya, dikarenakan manusialah yang menggerakkan atau mengoperasikan seluruh sumber-sumber tersebut untuk menghasilkan suatu barang yang bernilai yang nantinya akan berpengaruh terhadap

besaran Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) di suatu wilayah.

Melihat dari uraian diatas maka dengan memvisualisasikan secara spasial dapat digambarkan mengenai ketenagakerjaan dan pengaruhnya terhadap PDRB dengan lebih menarik dan dapat ditampilkan juga aspek keruangannya sehingga perencanaan dapat dilakukan dengan lebih baik. Selama ini data mengenai ketenagakerjaan di Propinsi Jawa Tengah masih berupa angka-angka dan tabel, belum diwujudkan dalam bentuk peta.

Permasalahan yang timbul dari uraian di atas adalah sebagai berikut: (1)Bagaimana peta memberikan informasi mengenai tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) di Jawa Tengah th 2010 (2)Bagaimana peta memberikan informasi mengenai persentase tingkat kesempatan kerja dan pengangguran di Propinsi Jawa Tengah. (3)Bagaimana peta memberikan informasi mengenai hubungan jumlah tenaga kerja terhadap kontribusi PDRB yang diberikan kepada Propinsi Jawa Tengah.

Tujuan Penelitian Ini adalah (1) Analisis spasial tingkat partisipasi angkatan kerja. (2)

Analisis spasial persentase tingkat kesempatan kerja dan pengangguran di Propinsi Jawa Tengah (3) Mengkaji hubungan keruangan antara penduduk 15 th keatas yang bekerja menurut sektor pekerjaannya. terhadap kontribusi PDRB di Jawa Tengah.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini mendasarkan pada data sekunder yang telah ada, Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data sekunder dengan menggunakan data Sakernas 2010, Survei Penduduk 2010, Susenas 2010 dan Tinjauan PDRB 2010 serta data lain yang terkait dengan penelitian ini yang merupakan data terbaru sensus di Indonesia. Data mengenai ketenagakerjaan diperoleh secara tidak langsung, akan tetapi melalui pihak lain seperti instansi-instansi atau lembaga-lembaga yang terkait dengan penelitian ini dengan cara mencatat, memfotocopy maupun wawancara dengan pejabat yang terkait dengan penelitian penulis. Penelitian ini menitikberatkan pada penggunaan SIG Untuk menyajikan data angkatan kerja kedalam peta, sehingga alat yang digunakan berupa perangkat komputer dengan program Arc GIS, dimana hasilnya berupa peta yang tercetak melalui printer.

HASIL dan PEMBAHASAN

Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) adalah perbandingan jumlah angkatan kerja yaitu jumlah penduduk yang bekerja dan mencari pekerjaan terhadap jumlah seluruh penduduk usia kerja (15 Th Keatas). (BPS, 2010) TPAK merupakan indikator ketenagakerjaan yang menggambarkan besarnya penduduk usia kerja yang aktif

dalam kegiatan ekonomi. Pasda tabel Persentase TPAK (Tabel 2) pada masing-masing Kabupaten/Kota berbeda-beda, hal ini tampak pada pembagian kelas yang dihitung dengan cara Sturges yang terbagi kedalam lima kelas dimana TPAK yang termasuk kelas sangat tinggi terletak di tengah pulau jawa tengah yang berdekatan pula dengan Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta dan hanya sejumlah tiga kabupaten saja yaitu temanggung, semarang dan boyolali dengan rata-rata tingkat TPAK sebesar 76,70%. Hal ini karena penduduk usia kerja di ketiga kabupaten tersebut banyak yang tergolong angkatan kerja baik yang bekerja maupun yang sedang mencari pekerjaan. Kemudian disebelah barat dan timur dari ketiga daerah yang berkelas tinggi tadi didominasi daerah yang berkelas TPAK tinggi yaitu disebelah barat terdapat kabupaten Magelang, Wonosobo, Banjarnegara dan Batang. Sedangkan disebelah timurnya terdiri dari Kabupaten

Karanganyar, Sragen, Grobogan dan Blora dengan rata-rata tingkat TPAK sebesar 73,41%. Lalu untuk kelas TPAK sedang berada di sepanjang pantai utara yaitu hanya tiga kabupaten yang terdiri dari Kabupaten Kudus, Jepara dan Rembang dengan rata-rata tingkat TPAK sebesar 71,19%. Serta untuk TPAK kelas rendah tersebar di berbagai wilayah dengan posisi sentralnya berada di kabupaten semarang daerah itu terdiri dari di empat kota yaitu Magelang, Surakarta, Salatiga dan Semarang serta di lima kabupaten yaitu Purworejo, Klaten, Sukoharjo, Demak, Pati dengan rata-rata tingkat TPAK sebesar 67,88 %. Kemudian kelas TPAK sangat rendah didominasi berada di sebelah selatan Jawa tengah yaitu

kabupaten cilacap, tegal dan pemalang dengan rata-rata tingkat TPAK sebesar 64,77% ketiga kabupaten ini memiliki tingkat TPAK paling rendah karena penduduk usia kerja banyak yang tergolong bukan angkatan kerja baik yang sedang sekolah maupun mengurus rumah tangga dan lainnya serta disebabkan karena banyak penduduk yang bekerja dari orang luar daerah dan penduduk daerah asal pergi sementara ke daerah lain menuju kota besar seperti ke Kota Semarang / ke Kabupaten Kudus dengan maksud mendapat pekerjaan yang lebih baik dan upah yang besar dibanding daerah asal walaupun dengan bekal keahlian yang pas-pasan. Dari 35 Kabupaten/Kota yang ada di Jawa Tengah tingkat TPAK Th 2010 sebesar 70,60%.

Tabel 1. Interval TPAK

No	Kelas Interval
1.	64-66 (1. sangat rendah)
2.	67-69 (2. rendah)
3.	70-72 (3. sedang)
4.	73-75 (4. tinggi)
5.	76-78 (5. sangat tinggi)

Tabel 2. Persentase TPAK th 2010

No	Kab/Kota	TPAK %	Kelas
1	Kab. Cilacap	64,79	1
2	Kab. Banyumas	69,55	3
3	Kab. Purbalingga	71,23	3
4	Kab. Banjarnegara	73,69	4
5	Kab. Kebumen	70,21	3
6	Kab. Purworejo	68,14	2
7	Kab. Wonosobo	73,09	4
8	Kab. Magelang	74,08	4
9	Kab. Boyolali	76,04	5
10	Kab. Klaten	66,71	2
11	Kab. Sukoharjo	69,13	2
12	Kab. Wonogiri	71,99	3
13	Kab. Karanganyar	75,03	4
14	Kab. Sragen	74,89	4
15	Kab. Grobogan	74,91	4

16	Kab. Blora	74,56	4
17	Kab. Rembang	71,37	3
18	Kab. Pati	68,88	2
19	Kab. Kudus	72,03	3
20	Kab. Jepara	70,17	3
21	Kab. Demak	68,20	2
22	Kab. Semarang .	76,48	5
23	Kab. Temanggung	77,57	5
24	Kab. Kendal	71,03	3
25	Kab. Batang	72,66	4
26	Kab. Pekalongan	70,42	3
27	Kab. Pemalang	65,10	1
28	Kab. Tegal	64,43	1
29	Kab. Brebes	71,27	3
30	Kota Magelang	68,46	2
31	Kota Surakarta	66,81	2
32	Kota Salatiga	67,64	2
33	Kota Semarang	67,00	2
34	Kota Pekalongan	72,30	3
35	Kota Tegal	70,35	3
	Jumlah/Total	70,60	

Sumber: BPS, Jawa Tengah Dalam Angka 2011, dan Perhitungan

Tingkat Kesempatan Kerja adalah perbandingan antara jumlah angkatan kerja yang bekerja terhadap jumlah angkatan kerja seluruhnya yang dinyatakan dalam persen (BPS, Indikator Kesejahteraan rakyat) dan Pengangguran adalah keadaan dimana dijumpai sejumlah tenaga kerja yang tidak bekerja dan sedang berusaha untuk mendapatkan kerja (Komalik, 1984).

Tabel 3 Persentase Kesempatan Kerja dan Pengangguran

No	Kab/Kota	Kesempatan	Pengangguran
		Kerja (%)	(%)
1	Kab. Cilacap	90,25	9,75
2	Kab. Banyumas	92,63	7,37
3	Kab. Purbalingga	96,18	3,82
4	Kab. Banjarnegara	96,90	3,10
5	Kab. Kebumen	91,98	8,02
6	Kab. Purworejo	96,60	3,40
7	Kab. Wonosobo	95,96	4,04
8	Kab. Magelang	97,03	2,97
9	Kab. Boyolali	96,10	3,90
10	Kab. Klaten	95,50	4,50
11	Kab. Sukoharjo	92,60	7,40

12	Kab. Wonogiri	95,30	4,70
13	Kab. Karanganyar	93,38	6,62
14	Fab. Sragen	95,91	4,09
15	Kab. Grobogan	95,40	4,60
16	Kab. Blora	94,51	5,49
17	Kab. Rembang	95,11	4,89
18	Kab. Pati	93,78	6,22
19	Kab. Kudus	93,78	6,22
20	Kab. Jepara	95,44	4,56
21	Kab. Demak	94,31	5,69
22	Kab. Semarang .	93,75	6,25
23	Kab. Temanggung	96,40	3,60
24	Kab. Kendal	94,43	5,57
25	Kab. Batang	93,52	6,48
26	Kab. Pekalongan	95,96	4,04
27	Kab. Pemalang	88,55	11,45
28	Kab. Tegal	92,52	7,48
29	Kab. Brebes	91,79	8,21
30	Kota Magelang	86,72	13,28
31	Kota Surakarta	91,27	8,73
32	Kota Salatiga	89,78	10,22
33	Kota Semarang	91,02	8,98
34	Kota Pekalongan	93,00	7,00
35	Kota Tegal	85,78	14,22
Jumlah	Jumlah/Total	93,79	6,21

Sumber: BPS, Jawa Tengah Dalam Angka Th 2011 dengan perhitungan

Kesempatan kerja di Jawa Tengah cukup tinggi yaitu mencapai 94%, rata-rata tingkat kesempatan kerja di Kabupaten/Kota mencapai diatas 90% walaupun masih ada yang dibawah 90% yaitu di daerah Kabupaten Pemalang, Kota Magelang dan Kota Tegal. daerah yang memiliki persentase diatas rata-rata tingkat jawa tengah yaitu diatas 6,21%, tersebar di 17 Kabupaten/Kota di Jawa Tengah.

Dalam pembahasan tingkat kesempatan kerja dan pengangguran di Jawa Tengah hasil perhitungan memiliki perbandingan yang cukup signifikan dan dapat diketahui pada peta (Tabel. 2) bahwa kesempatan kerja memiliki potensi yang besar di setiap Kabupaten/Kota di Jawa Tengah dan tingkat pengangguran inilah yang menjadi masalah, mengapa di jawa

tengah masih memiliki angka pengangguran walaupun persentasenya sangat kecil dibanding dengan kesempatan kerjanya. Oleh karena itu dalam menganalisa adanya tingkat pengangguran dalam penelitian ini memasukan tiga faktor yaitu jumlah penduduk, tingkat kemiskinan dan tingkat pendidikan yang dimungkinkan sebagai penyebab adanya tingkat pengangguran.

Dengan Program SPSS di sini digunakan analisis korelasi sederhana dengan metode Pearson untuk mengetahui keeratan hubungan dan arah hubungan yang terjadi antara ketiga faktor diatas dengan adanya tingkat pengangguran di Jawa Tengah tahun 2010.

Nilai korelasi (r) berkisar antara 1 sampai dengan -1 nilai semakin mendekati 1 atau -1 berarti hubungan antara dua fariabel semakin kuat, sebaliknya nilai mendekati 0 berarti hubungan antara kedua variable semakin lemah, nilai positif menunjukan hubungan searah (X naik maka Y naik) dan nilai negative menunjukan hubungan terbalik (X turun maka Y turun). Menurut Sugiyono(2007), dalam Priyatno,(2009) pedoman untuk memberikan intepretasi koefisien korelasi sebagai berikut:

0,00 – 0,199 = Sangat rendah

0,60 – 0,799 = Kuat

0,20 – 0,399 = Rendah

0,80 – 1,000 = Sangat Kuat

0,40 – 0,599 = Sedang

Tabel 4 Korelasi antara Jumlah penduduk dan pengangguran

		JUMLAH PENDUDUK	ENGANGGURA N
JUMLAH PENDUDUK	Pearson Correlation	1	.841**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	35	35
PENGANGGURAN	Pearson Correlation	.841**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	35	35

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Uji hubungan Jumlah Penduduk dan pengangguran melalui olah data dengan metode korelasi diatas dapat dilihat bahwa nilai korelasi (r) adalah positif 0,841 yang artinya adanya hubungan searah (X naik maka Y naik) jadi antara Jumlah Penduduk dan pengangguran di Jawa Tengah dimana jika jumlah Jumlah Penduduk naik maka mempengaruhi terhadap jumlah pengangguran.

Untuk menjawab mengenai hubungan antara Jumlah Penduduk dan pengangguran di Jawa Tengah dilihat dari P Value (Sig. (2-tailed)) yang bernilai 0,000 dimana kurang dari 0,05 maka H_0 ditolak. Artinya ada hubungan secara signifikan antara Jumlah Penduduk dan pengangguran di Jawa Tengah.

Tabel 5 Korelasi antara kemiskinan dan pengangguran

		kemiskinan	pengang guran
kemiskinan	Pearson Correlation	1	.670**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	35	35
pengangguran	Pearson Correlation	.670**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	35	35

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Uji hubungan Kemiskinan dan pengangguran melalui olah data dengan metode korelasi diatas dapat dilihat bahwa nilai korelasi (r) adalah positif 0,670 yang artinya adanya hubungan searah (X naik maka Y naik) jadi antara Kemiskinan dan pengangguran di Jawa Tengah dimana jika jumlah Kemiskinan naik maka mempengaruhi terhadap jumlah pengangguran.

Untuk menjawab mengenai hubungan antara jumlah Kemiskinan dan pengangguran di Jawa Tengah dilihat dari P Value (Sig. (2-tailed)) yang bernilai 0,000 dimana kurang dari 0,05 maka H_0 ditolak. Artinya ada hubungan secara signifikan antara jumlah kemiskinan dan pengangguran di Jawa Tengah.

Tabel 6 Korelasi Ganda antara Tingkat Pendidikan dan pengangguran

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.846 ^a	.716	.655	10972.961

a. Predictors: (Constant), PT, TIDAKTAMATSD, TIDAKSEKOLAH, SMP, SD, SMA

Untuk menginterpretasi korelasi ganda lihat nilai R, semakin mendekati 1 maka korelasi semakin kuat. Jadi tingkat pendidikan merupakan faktor yang sangat mempengaruhi tingkat pengangguran di Jawa Tengah.

Angkatan kerja yaitu jumlah penduduk usia kerja (15 Th Keatas) yang bekerja dan mencari pekerjaan. (BPS, 2010) dan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) merupakan hasil dari kegiatan produksi, yang pada penelitian ini lebih fokus pada barang dan jasa “akhir”, maka yang dijumlahkan pada masing-masing sektor hanyalah nilai tambah produksi, agar tidak terjadi penghitungan ganda. Untuk menguji hubungan antara penduduk 15 tahun keatas yang bekerja pada sektor-sektor pekerjaan dengan tingkat kontribusi PDRB di Jawa Tengah maka dalam penelitian ini menyertakan analisis korelasi sederhana dengan metode Pearson.. Untuk mengetahui hubungan tersebut digunakanlah program SPSS. Berikut hasil uji hubungan antara dua variabel dengan menggunakan Program SPSS.

Tabel. 7 Korelasi Sederhana antara Jumlah Tenaga kerja dan PDRB

Correlations		tenagakerja	pdrb
tenagakerja	Pearson Correlation	1	.479**
	Sig. (2-tailed)		.004
	N	35	35
pdrb	Pearson Correlation	.479**	1
	Sig. (2-tailed)	.004	
	N	35	35

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Dari hasil analisis korelasi (r) didapat korelasi antara Jumlah penduduk yang bekerja dan jumlah kontribusi PDRB (r) adalah 0479. Hal ini menunjukkan bahwa terjadi hubungan yang sedang. Sedangkan arah hubungan adalah positif karena nilai (r) positif berarti semakin tinggi Jumlah tenaga kerja semakin meningkat pula Kontribusi terhadap PDRB di di Jawa Tengah.

Untuk menjawab mengenai hubungan antara Jumlah penduduk yang bekerja dan jumlah kontribusi PDRB di Jawa Tengah dilihat dari P Value (Sig. (2-tailed)) yang bernilai 0,004 dimana kurang dari 0,05 maka Ho ditolak. Artinya ada hubungan secara signifikan antara jumlah penduduk yang bekerja dan jumlah kontribusi PDRB di Jawa Tengah.

Tabel 8 Persentase Tenaga kerja yang bekerja per sektor pekerjaan

No	kab/kota	Agraris	pertambangan	industri	Listrik,air	konstruksi	perdagangan,hotel	transportasi	keuangan	jasa
1	Kab.Cilacap	37,60	2,51	13,40	0,07	7,32	20,30	4,74	1,39	12,65
2	Kab. Banyumas	23,54	1,05	20,62	0,07	8,02	27,03	5,83	0,97	12,87
3	Kab. Purbalingga	33,16	0,70	24,48	0,00	9,02	18,60	4,74	0,40	8,90
4	Kab. Banjarnegara	51,99	0,77	15,69	0,15	4,01	15,31	3,63	0,53	7,92
5	Kab. Kebumen	37,79	1,61	22,03	0,07	6,45	19,01	3,47	0,35	9,21
6	Kab. Purworejo	41,90	0,19	13,11	0,00	5,64	21,48	3,50	1,17	13,00
7	Kab. Wonosobo	54,28	0,64	9,43	0,16	5,52	16,47	3,60	0,81	9,09
8	Kab. Magelang	43,16	2,50	15,81	0,00	6,22	17,83	3,55	0,13	10,80
9	Kab. Boyolali	39,48	0,89	15,56	0,00	8,31	20,76	2,60	0,76	11,65
10	Kab. Klaten	19,07	0,86	23,31	0,07	7,33	28,66	3,43	1,16	16,10
11	Kab. Sukoharjo	18,95	0,00	27,04	0,35	7,70	25,33	4,39	2,10	14,14
12	Kab. Wonogiri	62,77	1,45	6,65	0,16	5,83	12,12	2,46	0,48	8,08
13	Kab. Karanganyar	27,83	1,09	18,22	0,18	7,81	23,00	3,52	1,72	16,62
14	Fab. Sragen	39,90	0,50	14,19	0,39	4,39	22,85	2,86	0,85	14,08
15	Kab. Grobogan	56,91	0,49	5,19	0,00	7,88	16,22	2,65	0,58	10,09
16	Kab. Blora	58,23	1,51	4,59	0,00	4,98	15,22	1,85	1,29	12,33
17	Kab. Rembang	56,38	0,27	9,73	0,00	3,70	15,21	4,24	0,25	10,22
18	Kab. Pati	43,44	1,28	15,99	0,29	5,53	19,43	3,82	1,31	8,91
19	Kab. Kudus	12,59	0,07	39,65	0,28	10,23	20,85	4,41	1,52	10,40
20	Kab. Jepara	18,68	0,21	46,85	0,38	5,58	13,70	3,60	0,93	10,08
21	Kab. Demak	36,94	0,33	15,39	0,30	11,24	19,87	4,15	0,50	11,26
22	Kab. Semarang .	34,20	0,18	25,48	0,07	7,52	17,97	3,13	1,54	9,90
23	Kab. Temanggung	46,05	0,37	15,60	0,06	4,59	15,20	4,03	0,68	13,41
24	Kab. Kendal	46,95	0,24	11,91	0,20	5,65	17,91	3,80	0,66	12,68
25	Kab. Batang	36,59	0,45	21,87	0,07	7,24	19,54	3,62	0,72	9,89
26	Kab. Pekalongan	22,68	0,54	35,42	0,00	3,72	19,87	3,39	0,58	13,80
27	Kab. Pemalang	32,02	0,54	12,99	0,16	7,14	24,45	6,20	1,16	15,34
28	Kab. Tegal	31,65	0,23	16,63	0,00	5,19	26,26	8,32	1,12	10,60
29	Kab. Brebes	51,26	0,16	3,18	0,00	6,57	25,43	4,68	0,51	8,20
30	Kota Magelang	0,92	0,00	14,99	0,42	3,25	37,29	8,36	4,40	30,38
31	Kota Surakarta	0,58	0,00	19,57	0,13	4,34	42,08	6,60	3,85	22,85
32	Kota Salatiga	3,67	0,20	16,89	0,78	5,83	30,01	5,84	5,93	30,84
33	Kota Semarang	1,75	0,07	21,58	0,17	7,55	33,77	5,79	4,51	24,81
34	Kota Pekalongan	3,70	0,00	39,34	0,21	5,56	27,99	5,68	0,72	16,80
35	Kota Tegal	11,26	0,00	15,28	0,25	5,10	39,95	8,49	1,07	18,61

Sumber : BPS, Sakernas 2010

Penduduk yang bekerja pada sektor-sektor pekerjaan seperti bekerja pada perusahaan-perusahaan baik nasional maupun multi nasional akan menghasilkan nilai barang/jasa pada setiap sektor pekerjaan, secara tidak langsung nantinya akan membawa pengaruh bagi perolehan pendapatan suatu daerah. Struktur perekonomian suatu daerah baik Kabupaten / Kota akan mempengaruhi atau juga dipengaruhi oleh jumlah tenaga kerja yang bekerja pada perusahaan-perusahaan yang beroperasi di daerah yang bersangkutan.

Distribusi PDRB Kabupaten / Kota mengindikasikan bahwa hasil dari kegiatan produksi yang dihasilkan oleh para tenaga kerja pada suatu sektor memiliki daya jual yang berbeda baik karena hasil produksi merupakan kebutuhan pokok atau karena kualitas dan kuantitas yang tinggi sehingga mampu mendongkrak pendapatan daerah oleh karena itu kontribusi PDRB terhadap Jawa Tengah pada tiap kabupaten/kota berbeda. Berikut tabel persentase distribusi PDRB.

Tabel 9 Distribusi PDRB Atas Dasar Harga Berlaku per kabupaten/kota Jawa Tengah Tahun 2010 Non Migas (%)

No	kab/kota	Agraris	pertambangan	industri	Listrik,air	konstruksi	perdagangan,hotel	transportasi	keuangan	jasa
1	Kab.Cilacap	14,61	1,56	9,92	0,49	2,36	60,46	4,03	2,51	4,06
2	Kab. Banyumas	21,86	1,36	15,74	1,30	9,44	14,40	8,72	9,31	17,87
3	Kab. Purbalingga	31,26	0,70	10,65	0,89	8,02	18,43	5,35	6,56	18,13
4	Kab. Banjarnegara	38,27	0,50	12,73	0,47	6,74	13,56	4,51	6,34	16,89
5	Kab. Kebumen	33,60	7,27	10,69	1,05	4,28	11,45	5,29	4,70	21,66
6	Kab. Purworejo	32,34	1,99	9,67	0,80	5,94	16,40	6,90	6,29	19,66
7	Kab. Wonosobo	47,45	0,57	10,00	0,92	4,10	12,30	6,45	6,06	12,16
8	Kab. Magelang	29,60	2,54	18,00	0,68	8,29	15,04	5,05	2,67	18,13
9	Kab. Boyolali	37,18	0,90	14,15	1,13	2,51	23,93	2,65	6,56	11,00
10	Kab. Klaten	18,30	1,81	20,59	1,15	7,46	26,51	3,23	4,05	16,91
11	Kab. Sukoharjo	19,49	0,74	28,46	1,80	5,31	25,83	5,71	3,71	8,95
12	Kab. Wonogiri	50,64	0,55	5,49	0,84	3,48	13,01	8,30	3,88	13,81
13	Kab. Karanganyar	23,50	1,10	43,15	1,67	3,31	12,31	3,30	2,83	8,84
14	Kab. Sragen	35,68	0,28	17,65	1,77	4,66	17,50	3,89	3,91	14,66
15	Kab. Grobogan	43,77	1,32	2,92	1,66	5,63	17,79	3,38	8,62	14,91
16	Kab. Blora	52,70	0,21	5,85	1,02	3,31	16,36	3,31	8,78	8,45
17	Kab. Rembang	45,52	1,76	3,80	0,41	9,11	17,13	5,60	2,30	14,39
18	Kab. Pati	36,17	0,70	17,38	1,83	5,98	18,61	4,84	6,17	8,32
19	Kab. Kudus	2,82	0,02	62,75	0,42	1,46	26,29	1,34	2,25	2,65
20	Kab. Jepara	20,88	0,64	27,00	1,10	6,43	20,82	5,68	7,05	10,39
21	Kab. Demak	44,86	0,20	9,50	0,94	5,40	17,99	5,10	4,41	11,60
22	Kab. Semarang	14,97	0,13	42,82	1,32	3,98	20,65	2,60	4,21	9,32
23	Kab. Temanggung	33,12	1,05	17,69	1,05	5,60	16,65	5,23	4,11	15,52
24	Kab. Kendal	26,14	1,14	33,85	1,60	3,66	16,94	3,38	3,00	10,29
25	Kab. Batang	29,36	1,17	25,12	1,35	5,98	15,85	3,83	3,86	13,48
26	Kab. Pekalongan	20,71	0,96	26,85	1,36	6,13	18,68	3,84	4,75	16,72
27	Kab. Pemalang	26,56	1,14	20,64	1,46	2,81	27,41	4,67	4,09	11,22
28	Kab. Tegal	14,12	2,24	28,46	0,54	5,33	31,12	5,92	6,19	6,09
29	Kab. Brebes	52,79	1,22	11,80	0,90	2,12	19,86	4,03	2,67	4,61
30	Kota Magelang	3,14	0,00	3,09	3,67	14,97	7,02	18,78	10,19	39,15
31	Kota Surakarta	0,06	0,03	20,94	2,61	14,49	25,72	11,13	11,30	13,74
32	Kota Salatiga	5,26	0,06	16,68	6,20	6,04	18,49	11,37	10,42	25,48
33	Kota Semarang	1,17	0,17	24,16	1,53	19,82	27,92	9,82	2,73	12,69
34	Kota Pekalongan	6,87	0,00	19,41	1,66	15,37	23,58	11,44	7,33	14,33
35	Kota Tegal	8,50	0,00	20,71	2,98	12,59	22,95	11,15	10,01	11,11

Sumber : Tinjauan PDRB, Kab/Kota, Jawa Tengah th 2010

Dari hasil analisa diatas Penduduk 15 tahun keatas yang bekerja menurut Kabupaten/kota per sektor-sektor pekerjaan didominasi di sektor Agraris (Pertanian,Pekebuanan) atau merupakan peringkat pertama sektor pekerjaan yang mampu menyerap tenaga kerja paling banyak pada setiap Kabupaten /Kota yang disusul oleh sektor Perdagangan, Hotel di peringkat kedua dan Industri di peringkat ke tiga sedangkan Kontribusi terbesar terhadap

PDRB di Jawa Tengah persektor-sektor pekerjaan didominasi di sektor Agraris (Pertanian,Pekebuanan) atau merupakan peringkat pertama sektor pekerjaan yang mampu berkontribusi paling besar pada setiap Kabupaten /Kota yang disusul oleh sektor Perdagangan, Hotel di peringkat kedua dan Industri di peringkat ke tiga.

Dari analisa diatas bahwa jika dilihat dari jumlah tenaga kerja dan tingkat kontribusi PDRB menurut peringkat satu,

dua, tiga maka memang benar jika jumlah tenaga kerja yang banyak berpengaruh terhadap tingkat kontribusi PDRB.

Dengan adanya informasi mengenai TPAK yang mengindikasikan jika TPAK tinggi berarti bahwa banyak penduduk yang siap untuk terjun di dunia kerja, lalu adanya tinggi rendahnya tingkat kesempatan kerja di suatu daerah dapat mengindikasikan terhadap peluang pekerjaan bagi angkatan kerja dan kontribusi terhadap PDRB Jawa Tengah menggambarkan kinerja tenaga kerja per sektor serta mengenai peranan maupun potensi wilayah Kabupaten/Kota yang bersangkutan dari faktor-faktor tersebut dapat membantu pemerintah, para investor dan angkatan kerja pada khususnya, untuk dapat melihat potensi di Jawa Tengah yang memiliki potensi SDA maupun SDM yang berbeda pada setiap Kabupaten /Kota pada sektor-sektor kerjanya sehingga dengan adanya informasi diatas Dapat membantu dalam melihat potensi daerah lain dalam lingkup Jawa Tengah dalam hal kemampuan daya serap karyawan pada suatu sektor tertentu dan daya saing ekonomi antar wilayah melalui kontribusi daerah terhadap Jawa Tengah sehingga khususnya angkatan kerja yang menganggur dapat melihat peluang kesempatan kerja yang besar untuk memilih pekerjaan yang diinginkan melihat dari daya serap angkatan kerja di setiap Kabupaten /Kota di Jawa Tengah. Dan Penduduk yang bekerja pada sektor-sektor pekerjaan seperti bekerja pada perusahaan-perusahaan baik nasional maupun multi nasional yang menghasilkan nilai barang/jasa pada setiap sektor pekerjaan, secara tidak langsung nantinya akan membawa pengaruh bagi perolehan pendapatan suatu daerah.

Struktur perekonomian suatu daerah baik Kabupaten / Kota akan mempengaruhi atau juga dipengaruhi oleh jumlah tenaga kerja yang bekerja pada perusahaan-perusahaan yang beroperasi di daerah yang bersangkutan.

Pihak terkait seperti investor kiranya dapat memanfaatkan informasi ini untuk menunjang bisnis melihat dari adanya sektor-sektor yang berpotensi besar serta pemerintah dapat mencari solusi terkait dengan sektor - sektor yang kurang begitu berkembang di Kabupaten /Kota di Jawa Tengah.

KESIMPULAN

Dari 35 Kabupaten/Kota di Jawa Tengah tingkat TPAK Th 2010 sebesar 70,60 %. Dan dengan metode Sturges tingkat TPAK terbagi kedalam 5 kelas yaitu: Kelas TPAK sangat tinggi tersebar didaerah Temanggung, Semarang dan Boyolali dengan rata-rata tingkat TPAK sebesar 76,70%, berkelas TPAK tinggi Magelang, Wonosobo, Banjarnegara, Batang, Karanganyar, Sragen, Grobogan dan Blora dengan rata-rata tingkat TPAK sebesar 73,41%. Lalu untuk kelas TPAK sedang berada di sepanjang pantai utara yaitu Kabupaten yang terdiri dari Kabupaten Kudus, Jepara, Kendal, Pekalongan, Brebes, Kota Tegal, Kota Pekalongan dan sebelah selatan jawa yaitu Banyumas, Purbalingga, Kebumen, Wonogiri dan Rembang dengan rata-rata tingkat TPAK sebesar 71,19%. Serta untuk TPAK kelas rendah tersebar di berbagai wilayah Kota Magelang, Surakarta, Salatiga dan Semarang serta di lima kabupaten yaitu

Purworejo, Klaten, Sukoharjo, Demak, Pati dengan rata-rata tingkat TPAK sebesar 67,88 %. Kemudian kelas TPAK sangat rendah didominasi berada di sebelah selatan Jawa tengah yaitu kabupaten Cilacap, Tegal dan Pemalang dengan rata-rata tingkat TPAK sebesar 64,77%.

Kesempatan kerja di Jawa Tengah cukup tinggi yaitu mencapai 94% dengan rata-rata tingkat kesempatan kerja di kab/kota mencapai diatas 90% walaupun masih ada yang dibawah 90% yaitu di daerah Kabupaten Pemalang, Kota Magelang dan Kota Tegal. Dan tingkat pengangguran di jawa tengah walaupun kecil jika dibanding dengan kesempatan kerja yang ada masih terdapat daerah yang memiliki persentase diatas rata-rata tingkat jawa tengah yaitu diatas 6,21%, pengangguran di jawa tengah di dominasi di sebelah barat pulau jawa tengah dan sepanjang garis pantai laut jawa sebanyak 11 kab/kota dan selebihnya berada di utara propinsi DIY sebanyak 6 kab/kota. Daerah tingkat pengangguran tertinggi yaitu di daerah kota tegal sebesar 14,22%, kemudian dilanjutkan Kota magelang sebesar 13,28%, kabupaten pemalang sebesar 11,45%, kota salatiga sebesar 10,22%, kab cilacap sebesar 9,75% kota semarang sebesar 8,98%, kota surakarta sebesar 8,73%, kab. Brebes sebesar 8,21%, kab tegal sebesar 7,48%, kab. Sukoharjo sebesar 7,40%, kab banyumas sebesar 7,37%, kota pekalongan sebesar 7,00%, kab. Karanganyar sebesar 6,62%, kab batang sebesar 6,48%, kab semarang sebesar 6,25%, kab pati sebesar 6,22%, kab kudus sebesar 6,22%

Daerah yang memiliki tingkat penyerapan tenaga kerja per Kabupaten/Kota terbesar

yaitu untuk sektor pertanian di daerah kab Wonogiri sebesar 62,77%, kemudian Sektor pertambangan dan penggalian yang mampu menyerap tenaga kerja terbesar yaitu kab cilacap sebesar 2,51 %, Sektor industri yang mampu menyerap tenaga kerja terbesar yaitu kab jepara sebesar 46,85%, Sektor listrik dan air bersih yang mampu menyerap tenaga kerja terbesar yaitu Kota Salatiga sebesar 0,78%, Sektor konstruksi yang mampu menyerap tenaga kerja terbesar yaitu kab Demak sebesar 11,24%, Sektor perdagangan, hotel dan restoran yang mampu menyerap tenaga kerja terbesar yaitu kota Surakarta sebesar 42,08%, Sektor angkutan dan komunikasi yang mampu menyerap tenaga kerja terbesar yaitu kab tegal sebesar 8,49%, Sektor lembaga keuangan yang mampu menyerap tenaga kerja terbesar yaitu kota Salatiga sebesar 5,93%, dan yang terakhir Sektor jasa yang mampu menyerap tenaga kerja terbesar yaitu kota Salatiga sebesar 30,84%.

Daerah yang memiliki tingkat kontribusi terhadap PDRB di jawa tengah per Kabupaten/Kota terbesar yaitu untuk sektor pertanian di daerah kab. Brebes sebesar 52,79%, kemudian sektor pertambangan dan penggalian di daerah kab. Kebumen sebesar 7,27%, sektor industri di daerah kab. Kudus sebesar 62,75%, sektor listrik dan air minum, di daerah kota Salatiga sebesar 6,20%, sektor konstruksi di kota semarang sebesar 19,82%, sektor perdagangan hotel dan restoran di daerah kab. Cilacap sebesar 60,46%, untuk sektor angkutan dan komunikasi di daerah kota Magelang sebesar 18,78%, untuk sektor lembaga keuangan di daerah kota Surakarta sebesar 11,30%, untuk sektor jasa di daerah kota Magelang sebesar 39,15%.

SARAN

Dari 35 Kabupaten/Kota di Jawa Tengah tingkat TPAK Th 2010 yang memiliki tingkat TPAK yang tergolong tinggi yaitu Temanggung, Semarang dan Boyolali Magelang, Wonosobo, Banjarnegara, Batang, Karanganyar, Sragen, Grobogan, Blora Kudus, Jepara, Kendal, Pekalongan, Brebes, Kota Tegal, Kota Pekalongan Banyumas, Purbalingga, Kebumen, Wonogiri Rembang agar angkatan kerja yang cukup besar ini mampu bersaing secara sportif di dunia pekerjaan sehingga mampu menciptakan generasi yang memiliki kepribadian baik dalam artian seperti mampu tidak melakukan tindakan KKN (Korupsi, Kolusi, Nepotisme) yang akan membawa dampak buruk bagi perekonomian khususnya untuk kontribusi terhadap PDRB di Jawa Tengah.

Melihat adanya tingkat pengangguran di Jawa Tengah dari yang tertinggi yaitu di daerah kota tegal sebesar 14,22%, kemudian dilanjutkan Kota magelang sebesar 13,28%, kabupaten pemalang sebesar 11,45%, kota salatiga sebesar 10,22%, kab cilacap sebesar

9,75% kota semarang sebesar 8,98%, kota surakarta sebesar 8,73%, kab. Brebes sebesar 8,21%, kab tegal sebesar 7,48%, kab. Sukoharjo sebesar 7,40%, kab banyumas sebesar 7,37%, kota pekalongan sebesar 7,00%, kab. Karanganyar sebesar 6,62%, kab batang sebesar 6,48%, kab semarang sebesar 6,25%, kab pati sebesar 6,22%, kab kudus sebesar 6,22%. Diharapkan Pemerintah bersama pemilik modal/swasta sebaiknya bersatu berupaya untuk untuk dapat menciptakan lapangan kerja selaras dengan kemampuan masyarakat di daerah sehingga para angkatan kerja yang tidak memiliki keahlian khusus dapat ikut serta dalam proses produksi/jasa yang berlandaskan pada upaya pengurangan pengangguran di berbagai sektor dan wilayah.

UCAPAN TERIMAKASIH

Penulis mengucapkan terimakasih yang sebesar besarnya kepada pembimbing I Drs Priyono, M.Si., Pembimbing II Jumadi, S.Si, M.Sc. yang telah membimbing selama proses pengerjaan Publikasi Ilmiah ini serta staf dan teman-teman Fakultas Geografi atas supportnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Adenan, Djamsari. 1976. *Masalah Analisis Tenaga Kerja*. Yogyakarta : Lembaga Kependudukan Universitas Gajah Mada.
- Aziz, Lukman dan Rahman, Ridwan. 1977. *Peta Tematik Edisi 2*. Bandung : Departemen Geodesi Fakultas Teknik Sipil dan Perencanaan ITB.
- Bintarto, R dan Sumarno, Surastopo Hadi. 1979. *Metode Analisa Geografi*. Jakarta : LP3ES.
- BPS. 2006. *Analisis Pengangguran Terdidik*. Jawa Tengah : BPS.
- BPS. 2009. *Analisis Kemiskinan, Ketenagakerjaan dan Distribusi Pendapatan*. Jawa Tengah: BPS.

- BPS. 2010. *Indikator Kesejahteraan Rakyat 2010*. Provinsi Jawa Tengah : BPS.
- BPS. 2010. *Jawa Tengah Dalam Angka 2010*. Provinsi Jawa Tengah : BPS.
- BPS. 2010. *Profil Ketenagakerjaan Tahun 2010*. Propinsi Jawa Tengah : BPS.
- BPS. 2010. *Tinjauan PDRB Kabupaten Kota*. Jawa Tengah : BPS.
- Budiyanto, Eko. 2002. *Sistem Informasi Geografis Menggunakan Arc View GIS*. Yogyakarta
- Halim, Yusron. 1980. Generalisasi dalam penyusunan Peta Tematik. Yogyakarta : Fakultas Geografi UGM.
- [Http://Id.Wikipedia.Org/Wiki/Kemiskinan](http://Id.Wikipedia.Org/Wiki/Kemiskinan) (tgl akses 25-09-2012 pukul 16:00 WIB)
- Juhadi, Setyowati, dan Liesnoor, Dewi . 2001. *Desain dan Komposisi Peta Tematik*. Semarang : Universitas Negeri Semarang.
- Kraak, Menno Jan dan Ormeling, Ferjan. 2007. *Kartografi Visualisasi Data Geospasial*. Yogyakarta.
- Prahasta, Eddy. 2002. *Konsep-Konsep Dasar Sistem Informasi Geografi*. Bandung: Informatika.
- Rusli, Said. 1983. *Pengantar Ilmu Kependudukan*. Jakarta : LP3ES.
- Theo Komalik, Aske. 1984. *Prospek Kesempatan Kerja di Jawa Tengah*. Yogyakarta: Pusat Penelitian Kependudukan.
- Mauludin, Hanif. 2010. *Metode Penelitian Dan Pengolahan Data Penelitian (pendekatan praktis)*. Singosari.
- Meurchke, Philip. 1972. *Thematic Cartography*. Washington : Assosiation Of American Geographer.
- Nila, Umi. 2001. *(Pengangguran dan Setengah Pengangguran di Propinsi Jawa Tengah) Analisa data Sensus Penduduk tahun 1990 dan tahun 2000*. Surakarta :UMS.
- Prahasta, Eddy. 2002. *Konsep-Konsep Dasar Sistem Informasi Geografi*. Bandung : Informatika.
- Sariyono, K. Endro dan Nursa'ban, Muhammad. 2010. *Kartografi*. Yogyakarta : UNY.
- Sugiyono(2007), dalam Priyatno,(2009). *Mandiri Belajar SPSS*. Yogyakarta.
- Suharyadi. 1992. *Diktat Kuliah SIG*. Yogyakarta : Fakultas Geografi UGM.
- Syafei, Buyung A. 1978. *Kebijakan Tenaga Kerja Indonesia*. Prisma Lukman.

Lampiran 1 Peta Administrasi Jawa Tengah

